**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis uji statistik yang dilakukan, maka pada dasarnya hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli pada bab sebelumnya. Simpulan yang diperoleh sebagai hasil dari dilakukannya penelitian ini dengan melalui proses analisis data menggunakan metode statistik parametik dengan formula korelasi *pearson product moment* yaitu berdasarkan tabel *corelations* menunjukkan bahwa rhitung dengan rtabel, maka rhitung (0,549) > rtabel (0,2335) dengan lamda (α) = 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 19 Kota Jambi dapat “diterima”. Skor korelasi rxy sebesar 0,549 menunjukan kriteria penafsiran korelasi sedang atau hubungan memadai antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 19 Kota Jambi, dan tolak hipotesis lainnya.

Artinya adanya hubungan kecerdasan emosional secara signifikan dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas VII SMP N 19 Kota jambi, semakin tinggi penyesuaian diri siswa di sekolah kelas VII SMP N 19 Kota Jambi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki siswa kelas VII SMP N 19 Kota Jambi, maka semakin rendah pula penyesuaian diri di sekolah siswa kelas VII SMP N 19 Kota Jambi.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa disekolah, artinya masih ada peluang untuk meningkatkan kecerdasan emosi agar lebih bagus lagi, salah satunya dengan penyesuaian diri siswa disekolah yang tinggi, maka disarankan kepada yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar siswa mampu menyesuaikan diri di sekolah menggunakan kecerdasan emosi dengan baik, sehingga siswa dapat meningkatkan aspek-aspek kecerdasan emosi yang dimiliki, agar dapat menyelesaikan permasalahan penyesuaian diri dengan melakukan tindakan dan perilaku yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

1. Bagi Guru BK

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru BK agar dapat memberikan dukungan terhadap siswa serta membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosi.

1. Bagi Orang tua

Hendaknya melakukan evaluasi dan lebih memperhatikan kecerdasan emosi anak dalam penyesuaian dirinya di sekolah maupun diluar sekolah, serta mampu membantu anak agar memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik sehingga anak tidak akan bertingkah laku emosional, terarah dan realistik ketika mengatasi masalah yang dihadapinya.

1. **Implikasi Hasil Penelitian bagi BK**

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang memadai, dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Kota Jambi, memberikan implikasi bahwa dengan adanya temuan yang menunjukkkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri maka memberikan gambaran kepada program BK untuk dapat serta membantu siswa agar memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik sehingga anak tidak akan bertingkah laku emosional, bersifat terarah dan realistik ketika mengatasi masalah yang dihadapinya.

Apabila dikaitkan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing disekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu siswa dalam menggunakan kecerdasan emosi dengan baik, sehingga siswa dapat meningkatkan aspek-aspek kecerdasan emosi yang dimiliki, agar dapat menyelesaikan permasalahan penyesuaian diri dengan melakukan tindakan dan perilaku yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun pelaksanaan layanan yang biasanya dilakukan di dalam instansi sekolah untuk mengatasi permasalahan tentang penyesuaian diri dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Menurut Sukardi (2010: 69) “salah satu materi layanan konseling kelompok yaitu mengembangkan hubungan teman sebaya baik di rumah, di sekolah, dan di masyakarakat sesuai dengan kondisi, peraturan materi pelajaran”. Dimana konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dalam konseling kelompok masalah pribadi setiap anggota kelompok dibicarakan melalui dinamika kelompok. Sehingga membuat siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik serta terarah. Karena semua anggota yang pada dasarnya adalah teman sebaya.

Pemilihan layanan ini dianggap lebih efektif, dikarenakan bersifat efisien, juga secara tidak langsung menjadikan siswa dalam kelompok tersebut belajar bersosialisasi dalam lingkup kelompok kecil. Pada pelaksanaanya, siswa akan dituntut agar mampu untuk mengemukakan pendapatnya dan menerima pendapat yang disampaikan oleh teman sekelompok, sehingga penyesuaian diri siswa terhadap lingkungannya akan berkembang dengan baik melalui kecerdasan emosi yang baik pula. Dengan demikian, siswa akan mampu menyesuaikan dirinya atau bersosialisasi dengan lebih baik lagi.